

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sebagai tolak ukur pelaksanaan akuntabilitas manajemen di SMK Yaditama Sidomulyo maka pembahasannya dilakukan terhadap 6 (enam) fokus penelitian yang diajukan dan dilakukan yaitu tentang manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana sekolah, dan manajemen humas sehingga dapat disusun kesimpulan sebagai berikut :

##### **5.1.1 Akuntabilitas Manajemen Kurikulum**

Perencanaan kurikulum dilakukan untuk menentukan kurikulum yang akan dipakai dan sumber dayanya. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber biaya, tenaga dan sarana. Kurikulum yang diberlakukan di SMK Yaditama adalah kurikulum yang telah ditetapkan oleh kementrian pendidikan tanpa menambah atau mengurangi kurikulum tersebut. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari pihak intern sekolah dengan pihak ekstern yaitu konselor, komite sekolah dan DUDI. Tetapi keterlibatan mereka sangat kurang sehingga kurikulum hanya berjalan sesuai dengan kemampuan dan kepentingan sekolah. Implementasi atau pelaksanaan kurikulum di SMK Yaditama sudah berjalan meskipun

belum berjalan maksimal. Guru sebagai pelaksana kurikulum belum semua membuat perangkat pembelajaran yang sesuai ketentuan dan kinerja guru dalam menjalankan KBM masih rendah. Evaluasi terhadap kurikulum yang dilaksanakan belum sesuai harapan. Kegiatan KBM belum maksimal dan sebagian guru belum membuat perangkat pembelajaran sesuai ketentuan.

### **5.1.2 Akuntabilitas Manajemen Kesiswaan**

Proses penerimaan peserta didik dilaksanakan dengan maksimal melalui sosialisasi dan promosi, tetapi proses seleksi tidak dilakukan karena penerimaan peserta didik baru bukan untuk mencari siswa yang terbaik, tetapi untuk mencari siswa dan menjuruskan sesuai minat dan bakatnya. Kegiatan kemajuan belajar siswa semakin meningkat dan kegiatan bidang kesiswaan dikoordinir oleh waka kesiswaan untuk menampung dan menyalurkan berbagai aktivitas kegiatan siswa melalui organisasi siswa maupun kegiatan ekstrakurikuler. Bimbingan dan pembinaan disiplin siswa sudah diupayakan dengan baik, bidang kesiswaan secara umum sudah berjalan baik walaupun masih ada beberapa pelanggaran tata tertib oleh siswa. Peran guru BK sebagai partner waka kesiswaan belum maksimal.

### **5.1.3 Akuntabilitas Manajemen Personalia**

Pembinaan dan pengembangan pegawai dilakukan setiap tahun untuk meningkatkan kompetensi pegawai (Tenaga pendidik dan kependidikan) melalui workshop maupun pelatihan. Penilaian pegawai dilakukan untuk menentukan promosi jabatan atau pemberhentian guru maupun karyawan. Namun dalam kenyataannya belum pernah dilakukan pemecatan atau pemberhentian baik guru maupun karyawan. Kinerja yang

rendah atau buruk dari guru maupun karyawan hanya sebatas di beri peringatan atau teguran dan pengurangan jam mengajar. SMK Yaditama selalu berusaha menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dengan menciptakan lingkungan yang berasaskan kekeluargaan, manajemen sekolah yang terbuka dan menciptakan kebersamaan bagi seluruh warga sekolah.

#### **5.1.4 Akuntabilitas Manajemen Keuangan**

Perencanaan pembiayaan di SMK Yaditama direncanakan secara bersama-sama antara Yayasan, komite sekolah dan pihak sekolah yang dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Pengelolaan pembiayaan (dana ) dipisahkan antara dana sekolah dengan dana Yayasan. Dana yang berasal dari orang tua siswa (komite) dikelola penuh oleh Yayasan untuk membiayai kegiatan sekolah terutama untuk membiayai penggajian guru dan pembangunan gedung sekolah. Dana yang berasal dari bantuan pemerintah sepenuhnya dikelola oleh sekolah untuk membiayai seluruh kegiatan operasional sekolah. Dana lain yang berasal dari kegiatan tertentu dibagi dua antara sekolah dengan Yayasan dengan perbandingan 1/3 untuk yayasan dan 2/3 untuk sekolah. Pelaporan pembiayaan sudah mengikuti prosedur. Dana yang berasal dari orang tua siswa penggunaannya berkordinasi dengan komite dan yayasan, dan menjelang akhir tahun pelajaran membuat laporan pertanggung jawaban kepada komite dan sekolah. Dana yang berasal dari pemerintah pengawasan maupun pelaporannya dilakukan oleh inspektorat kabupaten dan propinsi. Dalam penggalian dana yang berasal dari orang tua siswa mengalami beberapa hambatan, dikarenakan sebagian besar orang tua siswa adalah petani dan kondisi ekonomi mereka yang sulit.

### **5.1.5 Akuntabilitas Manajemen Sarana dan Prasarana**

Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap dan berdasarkan prioritas utama. Sarana dan prasarana yang diutamakan adalah sarana gedung dan isinya, sarana laboratorium dan sarana-sarana lain yang berhubungan langsung dengan kebutuhan siswa. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan melalui proses inventarisasi kebutuhan yang berasal dari para pengelola sekolah dan guru. Kemudian oleh kepala sekolah diajukan kepada Yayasan/komite maupun di usulkan kepada pemerintah untuk di dani. Perawatan sarana dan prasarana dilakukan secara periodik agar mempunyai usia yang panjang, mempunyai kinerja yang baik dan sesuai fungsinya yang relatif lama dan efisien. Dalam pengaturan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum semua terinventarisir dengan baik dalam hal pembuatan kartu inventaris, pengkodean maupun penempatan. Untuk sarana dan prasarana yang masih bisa diperbaiki dilakukan renovasi dan perbaikan. Untuk sarana dan prasarana yang rusak dibuang dan di adakan yang baru.

### **5.1.6 Akuntabilitas Manajemen Hubungan dengan Masyarakat**

Hubungan sekolah dengan masyarakat sudah terjalin cukup harmonis. Bukti dari hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat adalah diakuinya keberadaan SMK Yaditama sebagai salah satu tujuan melanjutkan pendidikan, keberhasilan program-program sekolah karena dukungan masyarakat dan kepuasan masyarakat atas pelayanan pendidikan. Promosi secara terus menerus adalah salah satu cara yang dilakukan oleh SMK Yaditama untuk memperkenalkan keberadaan sekolah kepada masyarakat, terutama dalam rangka mendapatkan peserta didik (siswa). SMK Yaditama

berhasil menjalin kerjasama dengan beberapa institusi pasangan prakerin atau DUDI dalam rangka memperlancar kegiatan prakerin dan sebagai tempat praktek siswa secara langsung. Kerjasama tersebut ada yang sudah dalam bentuk MOU maupun hanya kontrak kerjasama tahunan. Para lulusan SMK Yaditama yang ingin bekerja oleh pihak sekolah disalurkan lewat bursa kerja yang dimiliki sekolah atau mencari sendiri sesuai kemauan para lulusan.

## **5.2 Implikasi**

5.2.1 Kurikulum yang direncanakan dan diimplementasikan dengan baik maka akan menghasilkan kualitas lulusan yang baik.

5.2.2 Pengembangan kurikulum apabila tanpa adanya keterlibatan pihak-pihak ekstern maka tidak akan berkembang dan hanya sekedar menjalankan kurikulum yang sudah ditetapkan pemerintah.

5.2.3 Rendahnya kinerja guru akan membuat proses pembelajaran berjalan tidak maksimal. Hal tersebut menyebabkan banyaknya materi pelajaran yang termuat dalam kurikulum tidak tercapai.

5.2.4 Proses penerimaan siswa yang tanpa seleksi mengakibatkan siswa yang masuk adalah siswa yang relatif berkualitas rendah, hal tersebut mengakibatkan sekolah harus bekerja keras untuk mendidik siswa sehingga menghasilkan kualitas lulusan yang baik.

- 5.2.5 Kegiatan siswa yang terkoordinir dengan baik membuat sekolah lebih hidup dan membuat siswa tersalurkan kemampuan dan bakatnya kedalam kegiatan yang positif.
- 5.2.6 Guru BK harus mempunyai pengetahuan tentang tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru BK, sehingga tidak terjadi pemahaman seolah-olah guru BK hanya sebagai tukang menyelesaikan persoalan siswa nakal. Tetapi guru BK juga harus mempunyai pengetahuan sebagai seorang konsultan untuk bimbingan akademik maupun karir.
- 5.2.7 pembinaan dan pengembangan pegawai yang dilakukan secara rutin akan menyebabkan kompetensi pegawai meningkat.
- 5.2.8 Penilaian pegawai perlu dilakukan terutama menilai kinerja pegawai yang kinerjanya rendah dan bermalas-malasan. Bila hanya diberi surat peringatan tanpa ada tindakan tegas dipecat atau diberhentikan maka akan terus terulang pada pegawai yang lain.
- 5.2.9 Lingkungan kerja yang nyaman dan berasaskan kekeluargaan akan mengakibatkan seluruh warga sekolah betah dalam beraktivitas dan memiliki loyalitas terhadap sekolah.
- 5.2.10 Perencanaan pembiayaan yang baik akan berakibat pada pencapaian efektifitas dan efisiensi keuangan sekolah atau yayasan.
- 5.2.11 Pemisahan pengelolaan keuangan antara keuangan yayasan dengan sekolah menunjukkan bahwa yayasan tidak memiliki hak penuh atas seluruh keuangan

yang ada, dan menunjukkan bahwa yayasan tidak bersifat otoriter dan tidak memperkaya yayasan.

5.2.12 Pertanggung jawaban keuangan yang sesuai dengan prosedur dan transparan akan mengakibatkan pengelolaan manajemen sekolah yang lain berjalan baik. Karena keuangan adalah faktor yang sangat menentukan berjalan tidaknya aktivitas operasional sekolah.

5.2.13 Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang dilakukan secara bertahap akan menyebabkan keseimbangan dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah yang lain, dan tidak menghambat kegiatan yang lain yang membutuhkan pembiayaan.

5.2.14 Perawatan sarana dan prasarana yang dilakukan secara rutin akan membuat sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik, sehingga proses pendidikan akan berjalan lancar.

5.2.15 Pengelolaan sarana dan sarana yang dimiliki sekolah apabila tidak terinventarisir dengan baik maka akan mengakibatkan tidak terawasinya seluruh sarana dan peralatan yang dimiliki sekolah.

5.2.16 Proses pengadaan sarana dan prasarana melalui inventarisasi akan mengakibatkan terpenuhinya semua kebutuhan sarana dan prasarana dan tidak terjadi tumpang tindih kebutuhan.

5.2.17 Hubungan antara sekolah dengan masyarakat apabila terjalin dengan harmonis maka terjadi hubungan yang sama-sama menguntungkan, karena sekolah akan

mendapatkan dukungan atas program-program sekolah, dan masyarakat akan mendapatkan layanan pendidikan yang memuaskan.

5.2.18 Promosi adalah cara yang tepat ditengah persaingan dunia pendidikan yang ketat.

Dengan promosi yang baik keberadaan sekolah dapat diketahui dan dikenal oleh masyarakat.

5.2.19 Kerjasama yang baik antara sekolah dengan DUDI akan menghasilkan kerjasama

yang menguntungkan terutama untuk pihak sekolah yang sangat membutuhkan pasangan institusi untuk siswa dapat mempraktekkan ilmunya dengan dunia kerja yang nyata.

5.2.20 Banyaknya lulusan yang dapat disalurkan ke dunia kerja atau diterima bekerja

akan membuat kepercayaan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang diberikan sekolah meningkat.

### **5.3 Saran**

Agar tercipta Akuntabilitas manajemen sekolah yang lebih baik lagi sesuai harapan di SMK Yaditama maka beberapa saran disampaikan kepada berbagai pihak sebagai berikut :

#### **5.3.1 Saran Kepada Pengelola SMK Yaditama**

5.3.1.1 Dalam menyusun rencana strategis sekolah agar lebih banyak menginventarisir

dan mengakomodir aspirasi dan partisipasi warga sekolah dan masyarakat.

- 5.3.1.2 Keterlibatan kepengurusan komite sekolah yang mencerminkan berbagai komponen baik internal maupun eksternal yaitu orang tua/wali, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, tokoh agama, alumni, dunia usaha dan dunia industri.
- 5.3.1.3 Pembuatan RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah) seharusnya rutin dan berkesinambungan dibuat. Adanya program kerja yang disusun berdasarkan pada visi dan misi sekolah bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua program keahlian dan pengurus Osis.
- 5.3.1.4 Pengelolaan kurikulum lebih ditingkatkan lagi agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, menumbuhkan kesadaran terhadap guru akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.
- 5.3.1.5 Penanganan peserta didik bermasalah agar lebih melibatkan orang tua wali agar tercipta ketertiban dan kedisiplinan dilingkungan sekolah.
- 5.3.1.6 Penggalian sumber dana yang lebih besar lagi agar seluruh perencanaan yang dibuat dapat terealisasi. Salah satu sumber dana yang bisa di gali dari dalam sekolah sendiri adalah dengan cara memaksimalkan unit usaha yang dimiliki sekolah agar bisa lebih menghasilkan dana dan dapat dijadikan sebagai sumber dana sekolah.
- 5.3.1.7 Kepala sekolah hendaknya tidak hanya menyerahkan semua persoalan kepada wakil-wakilnya, tetapi ikut juga mengawasi dan memberikan sanksi kepada guru-guru yang kinerjanya rendah.

### **5.3.2 Saran kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan**

5.3.2.1 Adanya pembinaan yang dilakukan melalui pengawasan terhadap pengelolaan pendidikan secara terprogram dan intensif.

5.3.2.2 Lebih banyak mengadakan pelatihan dan workshop untuk lebih meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran.